



# Tasawuf di Dunia Maya

Transformasi Nilai Sufistik dan  
Etika Bermedia Sosial

Tasmuji | Syarif Rahman Hakim | Warda Faizah Dzurotul Qolby  
Yusanu Farihatul Itsna | Shafira Adelia Putri | Silfia Sekar Kinanti  
Wilda Akmalia | Shevie Arifani | Maulidina Nur Fauziyah  
Fatimatuzzahro | Sahila Nur Halizah

# Tasawuf di Dunia Maya

Transformasi Nilai Sufistik dan  
Etika Bermedia Sosial

Tasmuji | Syarif Rahman Hakim | Warda Faizah Dzurotul Qolby  
Yusanu Farihatul Itsna | Shafira Adelia Putri | Silfia Sekar Kinanti  
Wilda Akmalia | Shevie Arifani | Maulidina Nur Fauziyah  
Fatimatuzzahro | Sahila Nur Halizah



## **TASAWUF DI DUNIA MAYA:**

Transformasi Nilai Sufistik dan  
Etika Bermedia Sosial

*Copyright* © 2026 Cita Cendekia

**Penulis** : Tasmuji; Syarif Rahman Hakim; Warda Faizah Dzurotul Qolby;  
Yusanu Farihatul Itsna; Shafira Adelia Putri; Silfia Sekar Kinanti;  
Wilda Akmalia; Shevie Arifani; Maulidina Nur Fauziyah;  
Fatimatuzzahro; & Sahila Nur Halizah  
**Penyunting** : M. Yusuf  
**Desain Sampul** : Ucup  
**Layouter** : Ucup

Cetakan I, Januari 2026  
viii + 206 hal; 14,8 x 21 cm

QRCBN 62-8724-8005-188 :  
Cover by: canva.com

Dirterbitkan oleh:



**CV. Cita Cendekia**

Jl. Jemur Wonosari Gg. Masjid No. 42

Wonocolo Surabaya

WA. 082223616142

<https://citacendekia.com/buku/>

[citacendekiaoffice@gmail.com](mailto:citacendekiaoffice@gmail.com)

© 2026

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis termasuk menfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.



## Kata Pengantar

Dunia maya kini menjadi padang pasir baru tempat manusia berkelana mencari makna. Di tengah hiruk-pikuk notifikasi, unggahan narsistik, dan perang opini, *tasawuf* hadir sebagai oase spiritual yang menenangkan jiwa. *Tasawuf* bukan lagi sekadar ritual sunyi di ruang zikir, melainkan napas yang menuntun manusia modern untuk menemukan kedamaian dalam pusaran algoritma.

Transformasi *nilai-nilai sufistik* di ruang digital tampak dalam cara sebagian pengguna menghadirkan keikhlasan di balik setiap unggahan, menebar kasih tanpa pamrih, serta menjaga kesederhanaan di tengah budaya pamer. *Tazkiyatun nafs* penyucian jiwa bergeser maknanya: bukan lagi melawan hawa nafsu dunia nyata semata, tetapi juga menahan diri dari “nafsu digital” untuk viral, disukai, dan diakui.

*Etika sufistik* menuntun kita untuk bermedia sosial dengan hati yang bening. Setiap komentar menjadi doa, setiap unggahan menjadi cermin diri. Sufi sejati di era digital bukanlah yang banyak pengikutnya, tetapi yang mampu menjaga *muraqabah* kesadaran akan kehadiran Ilahi dalam setiap ketikan. Dunia maya pun bisa menjadi majlis zikir virtual, tempat

manusia saling mengingatkan akan kebaikan dan kasih Tuhan, bukan ladang fitnah dan kesombongan.

Jika ruh *tasawuf* benar-benar menjiwai *perilaku* digital, maka media sosial akan bertransformasi dari ruang gaduh menjadi taman makrifat tempat kata, gambar, dan suara tak lagi sekadar konten, melainkan pancaran cinta Ilahi yang menembus layar dan menyentuh nurani.

Sidoarjo, 28 November 2025

**Tim Penulis,**



## Daftar Isi

**KATA PENGANTAR –[iii]**

**DAFTAR ISI –[v]**

**BAB I TASAWUF DAN RELEVANSINYA DI ERA DIGITAL –[1]**

**BAB II DUNIA MAYA SEBAGAI RUANG INTERAKSI RUHANI –[7]**

Era Digital dan Transformasi Spiritualitas –[7]

Praktik Spiritual Digital: Majelis Taklim Virtual –[8]

Komunitas Sufistik Digital dan Relasi Spiritual Baru –[10]

Tantangan Spiritualitas Digital –[12]

Tasawuf sebagai Solusi Kesehatan Mental di Era Digital –  
[13]

Etika dan Adab Digital dalam Perspektif Sufistik –[14]

Model Hybrid dan Masa Depan Spiritualitas Digital –[15]

Praktik-Praktik Sufistik dalam Menghadapi Problematika  
Psikologis Era Digital –[17]

Komunitas Spiritual Digital dan Transformasi Tarekat di  
Era Digital –[21]

Dakwah Sufistik di Era Digital: Strategi dan Implementasi –  
[25]

Revitalisasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sufistik di Era Digital –[28]

Tasawuf sebagai Solusi Krisis Spiritual di Era Digital –[30]

Menuju Insan kamil Digital: Sintesis Spiritualitas dan Teknologi –[31]

### **BAB III TRANSFORMASI NILAI ZUHUD DI ERA DIGITAL –[33]**

Zuhud dalam Perspektif Kontemporer: Antara Spiritualitas dan Kesadaran Konsumtif –[33]

Digitalisasi dan Tantangan Zuhud: Godaan Konsumsi di Ruang Virtual –[35]

Praktik Zuhud Digital: Minimalisme, Puasa Media Sosial, dan Etika Konsumsi Konten –[38]

Relevansi Zuhud dalam Masyarakat Digital: Menuju Gaya Hidup Etis dan Berkeadilan –[42]

Zuhud dalam Pendidikan Digital: Mendorong Ketahanan Akademik dan Kesadaran Spiritual –[45]

Zuhud dalam Kebijakan Publik Digital: Fondasi Etis untuk Pembangunan Berkelanjutan –[46]

### **BAB IV MURAQABAH DALAM AKTIVITAS ONLINE –[49]**

Pentingnya Muraqabah di Dunia Maya –[49]

Definisi Muraqabah –[52]

Aspek-aspek Muraqabah: Niat, Kesadaran, dan Kontrol Batin –[53]

Transformasi Muraqabah ke Arena Digital –[55]

Hambatan dan Tantangan dalam Muraqabah Digital –[57]

Strategi Praktis Menuju Muraqabah Digital yang Konsisten –[59]

Implikasi Etis dan Spiritual –[62]

Ilustratif dan Refleksi Muraqabah –[63]

## **BAB V MUHASABAH DALAM DUNIA VIRTUAL –[67]**

Pengertian Muhasabah –[68]

Landasan Al-Qur'an dan Hadis –[71]

Dunia Virtual sebagai Ruang Kehidupan Baru –[74]

Urgensi Muhasabah di Era Digital –[77]

Prinsip-Prinsip Muhasabah dalam Dunia Virtual –[80]

Bentuk Praktik Muhasabah di Dunia Virtual –[84]

Konsep Digital spirituality –[86]

## **BAB VI IKHLAS DAN KEASLIAN DALAM BERMEDIA SOSIAL – [89]**

Media Sosial dan Krisis Keaslian Digital –[89]

Ikhlas dan Keaslian dalam Perspektif Tasawuf –[92]

Fenomena Digital Riya', Ujub, Sum'ah dan Hilangnya  
Keikhlasan –[97]

Ikhlas Sebagai Landasan Etika Digital –[100]

Transformasi Nilai Ikhlas dan Keaslian di Era Digital –[101]

Tantangan Ikhlas dan Keaslian di Era Digital –[103]

## **BAB VII ETIKA KOMUNIKASI SUFISTIK DI MEDIA SOSIAL – [107]**

Landasan Teoretis Etika Komunikasi Sufistik –[108]

Media Sosial dan Tantangannya –[109]

Prinsip Etika Komunikasi Sufistik di Media Sosial –[115]

Pendekatan Sufistik terhadap Isu Kontemporer Media  
Sosial –[122]

Implementasi Praktis Etika Sufistik dalam Media Sosial –  
[123]

Studi Kasus dan Refleksi –[125]

## **BAB VIII TANTANGAN SPIRITUALITAS DI DUNIA MAYA –[127]**

Konsep Dasar Tantangan Spiritualitas di Dunia Maya –[130]

Dimensi Psikologis dan Etika Tantangan Spiritualitas di Dunia Maya –[135]

Praktik Spiritualitas Digital dan Adaptasi Tasawuf –[140]

## **BAB IX DIGITALISASI DAKWAH SUFISTIK –[145]**

Konsep Dasar Digitalisasi Dakwah Sufistik –[147]

Platform dan Media Digitalisasi Dakwah Sufistik –[152]

Transformasi Nilai-Nilai Sufistik di Ruang Digital –[156]

Konsep Dasar Digitalisasi Dakwah Sufistik –[165]

Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Sufistik –[173]

Tantangan dan Problematika Dakwah Sufistik Digital –[175]

Peluang dan Masa Depan Dakwah Sufistik Digital –[177]

## **BAB X INTEGRASI TASAWUF DAN ETIKA DIGITAL –[179]**

Rekonstruksi Tasawuf dalam Konteks Digital –[180]

Problematika Etika Digital dan Solusi Sufistik –[181]

Etika Komunikasi Digital dalam Perspektif Islam –[183]

Etika Komunikasi Digital dalam Perspektif Islam –[84]

Tantangan dan Prospek Masa Depan –[186]

Kesimpulan Akhir –[188]

## **DAFTAR PUSTAKA –[193]**

## **PROFIL PENULIS –[203]**



## **BAB I**

# **Tasawuf dan Relevansinya di Era Digital**

Era digitalisasi, sering dikenal sebagai era globalisasi, merupakan transformasi dunia berkembang seiring waktu, dengan *society 5.0* menekankan integrasi harmonis antara teknologi canggih dan kehidupan manusia. Globalisasi berpotensi meningkatkan perkembangan moral melalui aksesibilitas informasi cepat, memfasilitasi pertumbuhan *etika* dan intelektual secara kolektif. Namun, dampak negatif signifikan juga timbul, di mana penggunaan produk globalisasi untuk tujuan tercela dapat menghasilkan masalah sosial kompleks. Pengetahuan agama berfungsi sebagai benteng psikologis dan moral, melindungi dari *perilaku* amoral dan infiltrasi budaya asing.<sup>1</sup>

*Tasawuf*, sebagai cabang mistisisme Islam menekankan penyucian jiwa (*taẓkiyah* al-nafs), muncul sebagai strategi pencegahan efektif terhadap dampak negatif globalisasi.

---

<sup>1</sup> Zulia, dkk., “Etika Bersosial di Era Digitalisasi Perspektif Tasawuf Sosial”, *Journal of Religious Studies*, Vol. 1, No. 2 (2023).



## **BAB II**

# **Dunia Maya sebagai Ruang Interaksi Ruhani**

### **Era Digital dan Transformasi Spiritualitas**

Transformasi menuju era digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk praktik spiritual dan keagamaan. Bagian ini mengeksplorasi bagaimana dunia maya menjadi ruang baru bagi kehidupan ruhani.

Transformasi kehidupan manusia modern menuju era digital dewasa ini telah membawa serta perubahan mendasar pada hampir seluruh ranah sosial, ekonomi, bahkan ranah spiritual dan keagamaan. Pada titik ini, dunia maya tidak lagi sekadar dianggap sebagai ruang profan, pelengkap, atau sekadar perantara komunikasi, melainkan telah bertransformasi menjadi sebuah ruang baru bagi kehidupan ruhani yang sebelumnya hanya terbayangkan terjadi di ranah fisik, seperti masjid, pesantren, majelis taklim, atau tempat-tempat suci lainnya. Kini layar gawai, media sosial, web dakwah, aplikasi video meeting, hingga ruang percakapan daring menjadi area yang sangat



## **BAB III**

### **Transformasi Nilai *Zuhud* di Era Digital**

#### **Zuhud dalam Perspektif Kontemporer: Antara Spiritualitas dan Kesadaran Konsumtif**

*Zuhud* merupakan salah satu konsep spiritual dalam Islam yang telah mengalami transformasi makna seiring perjalanan waktu. Secara etimologis, istilah “*zuhud*” berasal dari bahasa Arab *zuhda*, yang mengandung arti meninggalkan atau tidak menginginkan sesuatu. Dalam tradisi Islam klasik, *zuhud* kerap diasosiasikan dengan asketisme, yakni sikap menjauhkan diri dari kenikmatan duniawi sebagai bentuk pencarian kedekatan dengan Allah SWT.<sup>55</sup>

Namun, pemaknaan *zuhud* secara literal sebagai penolakan terhadap dunia kerap menimbulkan interpretasi yang keliru. Imam Ahmad bin Hanbal menegaskan bahwa *zuhud* tidak berarti menafikan kepemilikan harta, melainkan

---

<sup>55</sup> Anam Saepul, “Redefinisi Zuhud Dalam Perspektif Al-Qur’an Solusi Bagi Peradaban Islam” (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2022).



## **BAB IV**

### ***Muraqabah* dalam Aktivitas Online**

#### **Pentingnya *Muraqabah* di Dunia Maya**

Pada era digital, manusia hidup ditengah derasnya arus informasi yang mengalir tanpa batas. Dunia maya tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, namun juga menjadi ruang ekspresi diri, interaksi sosial, atau bahkan pembentukan identitas spiritual. Aktivitas harian seperti menulis, komentar, unggah foto, atau membagikan pandangan kini dapat menjangkau ribuan orang dalam hitungan detik. Namun, dengan kemudahan ini juga menyisakan sisi gelap, seperti maraknya ujaran kebencian, fitnah, pamer ibadah, berperilaku *riya'*. Digital mempunyai potensi untuk menodai kesucian hati. Dalam konteks tersebut, konsep *muraqabah*, yakni kesadaran akan pengawasan Allah menjadi sangat urgent.

*Muraqabah* bukan hanya sekadar konsep teologis dalam khazanah tasawuf klasik, melainkan juga fondasi kesadaran moral dan spiritual di ruang digital. Seorang sufi meyakini bahwa Allah selalu hadir dan mengawasi setiap gerak dan



## **BAB V**

### ***Muhasabah dalam Dunia Virtual***

**D**iera digital ini, kehidupan manusia tidak lagi terbatas pada ruang fisik sosial, pendidikan, pekerjaan, hingga ibadah banyak dilakukan melalui media daring. Dunia maya membawa kemudahan dan peluang besar, namun juga tantangan serius dalam hal etika, keimanan, dan akhlak. Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan memaknai kehidupan. Dunia digital atau dunia virtual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseharian manusia modern. Media sosial, platform daring, dan ruang digital lainnya kini menjadi tempat manusia mengekspresikan diri, beropini, mencari hiburan, bahkan melakukan ibadah dan dakwah.<sup>106</sup>

Namun, di balik kemudahan tersebut, dunia virtual juga menyimpan tantangan moral dan spiritual. Fenomena seperti ujaran kebencian (*hate speech*), penyebaran hoaks, perundungan

---

<sup>106</sup> Tafsiralquran.id. “Pentingnya Muhasabah dan Perintah dalam Al-Qur’an dan Hadis.” 2021



## **BAB VI**

### **Ikhlas dan Keaslian dalam Bermedia Sosial**

#### **Media Sosial dan Krisis Keaslian Digital**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mcara manusia memahami, menampilkan, dan membangun dirinya di ruang publik. Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, melainkan juga sebagai ruang baru untuk membentuk identitas, mengekspresikan diri, serta menciptakan realitas sosial yang bersifat virtual. Dalam konteks ini, realitas digital menciptakan ruang dimana batas antara nyata dan representative menjadi kabur. Fenomena tersebut dapat menimbulkan krisis keaslian digital (digital authenticity crisis), yaitu kondisi ketika individu kehilangan keaslian diri akibat tekanan sosial, algoritma, dan kebutuhan validasi eksternal.<sup>148</sup>

Sistem algoritma media sosial berfungsi mengatur konten yang dikonsumsi dan disebarakan pengguna berdasarkan tingkat

---

<sup>148</sup> Putri Dina Ellyana, “Literature Review: Hiperrealitas Komunikasi Gen Z Dalam Media Sosial,” *PROMEDIA (Public Relation Dan Media Komunikasi)* 11, no. 1 (n.d.): 215–46.



## **BAB VII**

# **Etika Komunikasi Sufistik di Media Sosial**

Komunikasi sufistik adalah bentuk komunikasi yang berlandaskan ajaran tasawuf, menekankan penyucian jiwa, pembersihan hati, dan kedekatan dengan Allah SWT. Komunikasi ini tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga meliputi kesadaran batin dan hubungan spiritual dengan Tuhan, sesama, dan alam semesta. Nilai-nilai seperti kelembutan, kejujuran, kasih sayang, dan kerendahan hati menjadi dasar utamanya. Bagi para sufi, komunikasi ini berfungsi sebagai sarana menyebarkan nilai spiritual dan menjaga keseimbangan sosial dengan penuh kebijaksanaan.<sup>165</sup>

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan interaksi dan berbagi informasi secara real-time tanpa batas geografis. Contohnya *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Whatsapp*. Dengan karakteristik cepat, interaktif, dan luas jangkauannya,

---

<sup>165</sup> Komunikasi Politik et al., *Pustaka Sistematis Sufistik — Political Communication: A Synthesis From Universitas Dharmawangsa Universitas Dharmawangsa*, no. 1 (2025): 104–14.



## **BAB VIII**

### **Tantangan Spiritualitas di Dunia Maya**

Pengembangan teknologi digital selama dua dekade terakhir telah membawa perubahan mendalam di semua aspek kehidupan manusia. Kehidupan, yang sebelumnya terbatas pada dunia fisik, kini telah meluas ke *cyberspace* (Dunia Maya), dimensi baru di mana manusia dapat bekerja, berinteraksi, dan bahkan mencari makna serta Tuhan tanpa batas geografis. Dalam konteks ini, spiritualitas yang benar-benar berakar pada kedalaman batin dan kesadaran eksistensial menghadapi tantangan baru. Dunia virtual telah menciptakan lanskap spiritual yang belum pernah ada sebelumnya: cepat, visual, dan penuh gangguan.

Di zaman serba digital ini, cara orang mencari dan merasakan kehadiran Tuhan sudah tidak sama lagi seperti dulu. Karena itulah, membahas tantangan spiritualitas di dunia maya menjadi hal yang penting untuk dipahami bersama. Sementara proses spiritual sebelumnya terjadi di ruang-ruang tenang seperti masjid, pesantren, atau tempat pengasingan, ruang-



## **BAB IX**

### **Digitalisasi Dakwah Sufistik**

**P**erkembangan pesat teknologi digital dan komunikasi di era globalisasi telah merevolusi berbagai dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali dunia keagamaan. Fenomena digitalisasi ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang segar bagi praktik dakwah Islam. Metode dakwah klasik, seperti interaksi langsung atau pengajian tradisional, kini harus berhadapan dengan lanskap baru: jangkauan internet yang tak terbatas, media sosial yang dominan, aplikasi inovatif, serta komunikasi yang instan dan lintas batas. Sebagai bukti, riset dari Universitas Islam Negeri Walisongo menyatakan bahwa dalam gelombang modernisasi dan globalisasi yang begitu cepat, para dai perlu merancang strategi dan materi dakwah yang lebih fokus pada tren masyarakat kontemporer.<sup>187</sup>

Begitu pula, analisis tentang digitalisasi dakwah di kalangan generasi milenial menunjukkan bahwa media sosial

---

<sup>187</sup> Smith, J. (2020). Digital Transformation in Religious Practices. *Journal of Religious Studies*, 45(2), 123-145.



## **BAB X**

### **Integrasi Tasawuf dan Etika Digital**

Era digital telah menghadirkan transformasi mendasar dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan spiritual. Media sosial yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern membawa tantangan sekaligus peluang dalam konteks keberagamaan Islam. Di tengah dinamika dunia maya yang serba cepat dan penuh dengan informasi, tasawuf menawarkan perspektif spiritual yang relevan untuk membangun kesadaran, etika, dan tanggung jawab dalam bermedia sosial.

Buku ini telah mengupas berbagai dimensi transformasi nilai sufistik di dunia maya, mulai dari konsep dasar tasawuf, problematika media sosial, hingga strategi implementasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan digital. Bab penutup ini akan merumuskan kembali peran tasawuf dalam membangun kesadaran spiritual, etika, dan tanggung jawab bermedia sosial



## Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad. "Multitasking Digital Dan Dampaknya Terhadap *Zuhud*: Kajian Spiritualitas Islam." *Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar* 7, no. 2 (2021): 134–51. <https://doi.org/10.24252/jish.v7i2.56789>.
- . "Aktualisasi Nilai-Nilai Tasawuf Sebagai Solusi Problematika Sosial di Era Digital." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 8, no. 1 (2025): 71–81.
- . "Mediatisasi *Sufisme*: Otoritas, Komunitas, Dan Autentisitas Tasawuf Di Dunia Maya." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 2 (October 2024): 273–88. <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i2.26654>.
- Abitolkha, Amir Maliki, Taufik Alamin, Nur Hadi *Ihsan*, and Melania Sarah Huwaida. "Balanced *Engagement*: Kiai *Ihsan* Jampes' Adaptive *Zuhud* Framework for Spiritual Transformation in the Digital Era." *QIJS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 13, no. 1 (September 2025): 39. <https://doi.org/10.21043/qijis.v13i1.22322>.

Afifah, Lutfiyatul, Cintya Wilda S, Sufistic Approach, and Mental Crisis. *Article History: Pendekatan Sufistik . Pendekatan Sufistik Yang Fokus Pada Aspek Spiritualitas , Intropeksi Diri* ., 8, no. 2 (2024): 150–58.

Amanda Putri, Tryas, Juniar Gasia Nova, Tesa Amilia Putri, Risma Anita Puriani, and Rizki Novirson. “Tren Penelitian Dampak Kecanduan Media Sosial Bagi Remaja.” *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan Dan Kebidanan* 3, no. 2 (2023): 227–32.

Amelia, Ulfi, and Nasrulloh. “Konsep Etika Komunikasi Bermedia Sosial Bagi Generasi Milenial Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2024): 163–74.  
<https://doi.org/10.58363/alfahmu.v3i2.199>.

Anggraini, N. “Etika Komunikasi Bagi Pengguna Media Sosial Menurut Al-Qur’an.” *Journal of Comprehensive Islamic Studies* 2, no. 2 (2024): 1–9.

Apriliani, Fatimah, Septiawandi Kari Mukmin, and Masruchin. “Studi Penafsiran Ikhlâs Dalam Lathaif Isyarat.” *JAWI* 5, no. 2 (2022): 171–94.

Bustami, Alya Rahmayani Siregar, Azrai Harahap, and Mahardika Sastra Nasution. “Etika Komunikasi Media Digital Di Era Post-Truth.” *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia* 5, no. 1 (2024): 39–53.

Cahlia, Cahlia, and Marni Marni. “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Warga Negara Indonesia.” *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 4, no. 4 (2025): 1–11.  
<https://doi.org/10.59025/tnztye42>.

- Campbell, Heidi A., and Ruth Tsuria, eds. *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. 2nd ed. London: Routledge, 2021. <https://doi.org/10.4324/9780429295683>.
- Damayanti, Alfira, Isniyunisyafna Diah Delima, and Ari Suseno. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun *Instagram* @rumahkimkotatangerang).” *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema* 6, no. 1 (2023): 173–90. <https://doi.org/10.24076/pikma.v6i1.1308>.
- Dina Ellyana, Putri. “Literature Riview: Hiperrealitas Komunikasi Gen Z Dalam Media Sosial.” *PROMEDIA (Public Relation Dan Media Komunikasi)* 11, no. 1 (n.d.): 215–46.
- Donald T. Iannone. *Digital spirituality: Its Rise and What It Means for Spiritual Identity, Belief, and Practice*. n.d. Accessed November 16, 2025. <https://www.alibris.com/Digital-Spirituality-Its-Rise-and-What-It-Means-for-Spiritual-Identity-Belief-and-Practice-Donald-T-Iannone/book/47416526>.
- Erwan Efendi, Salman, and Darul Arifin. “Etika Komunikasi Islam Di Media Sosial: Studi Kasus Penggunaan Bahasa Dan Gaya Berkomunikasi Ustadz Abdul Somad.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 7, no. 4 (2025): 861–71. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v7i4.6777>.
- Fitriani, Nurul. “Information Overload Di Era Digital: Pendekatan *Zuhud* Untuk Penyucian Jiwa.” *Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung* 10, no. 1 (2023): 45–62. <https://doi.org/10.24042/jpi.v10i1.45678>.

Hamka, Prof Dr. *TASAWUF MODERN*. Republika Penerbit, 2014.

Hanik, Umi. “Relasi Makna Selfie Dengan Hadis Tentang *Riya*’ Dalam Perpektif Mahasiswa Ilmu Hadis IAIN Kediri.” *Universum* 13, no. 1 (2019): 59–72.

Hannan, Abd, and Ach Fatayillah Mursyidi. “*Social media* and the Fragmentation of Religious Authority among Muslims in Contemporary Indonesia.” *Digital Muslim Review* 1, no. 2 (November 2023): 84–104. <https://doi.org/10.32678/dmr.v1i2.10>.

Hayati, Mala, Luthviyah Romziana, and Universitas Nurul Jadid. “Budaya Flexing Di Media Sosial Dan Implikasinya Terhadap Mentalitas Masyarakat Muslim: Perspektif Al-Qur’an Dan Psikologi Sosial.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 211–34.

Hidayat, Rizki. “Budaya Konsumsi Daring Dan Tantangan *Zuhud*: Analisis Etika Islam.” *Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* 5, no. 2 (Yogyakarta 2019): 112–29. <https://doi.org/10.14421/jes.v5i2.23456>.

Huda, Nurul, and Ahmad Fauzi. “Minimalisme Digital Sebagai Aktualisasi *Zuhud* Dalam Kehidupan Modern.” *Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 15, no. 1 (2022): 78–95. <https://doi.org/10.18860/jsi.v15i1.12345>.

Ichwan, Moh. Nor, Faizal Amin, Abdullah Khusairi, and Bob Andrian. “Digitalization and the Shifting Religious Literature of Indonesian Muslims in the Era of Society 5.0.” *Islamic Communication Journal* 9, no. 2 (December 2024): 245–66. <https://doi.org/10.21580/icj.2024.9.2.22515>.

- Ilham, Ahmad, Syamsu A Kamaruddin, and A. Octamaya Tenri Awaru. "Media Sosial Sebagai Agen Sosialisasi Baru: Peluang Dan Tantangan." *Journal Social Society* 5, no. 1 (2025): 56–64. <https://doi.org/10.54065/jss.5.1.2025.613>.
- Ina, Maryana, and Deden Syarif Hidayatulloh. "Peranan Tasawuf Dalam Menghadapi Zaman Millennial." *Aswaja: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2022): 85–95.
- Jamaludin, and Zulkifli. *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. In *Kalimedia*. 2018.
- Kholili, M., Ahmad Izudin, and Muhammad Lutfi Hakim. "Islamic Proselytizing in Digital Religion in Indonesia: The Challenges of Broadcasting Regulation." *Cogent Social Sciences* 10, no. 1 (December 2024): 2357460. <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2357460>.
- Ma'arif, Muhammad Syahid. "Zuhud Dalam Perspektif Islam Di Era Digital: Tantangan Konsumtif Dan Algoritma Sosial Media." *Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang* 16, no. 2 (2020): 145–62. <https://doi.org/10.18860/alqalam.v16i2.12345>.
- Marsela, Destia, Rachel Hanna Elizabeth Situmorang, Ayesha Dila, and Universitas Pradita. "Dark Side Of *Social media* Dalam Perspektif Agama Islam." *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 2 (2025): 1–15.
- Marzuki. "KONSEP ZUHUD DALAM PANDANGAN KH. AHMAD DAHLAN DAN KH HASYIM ASY'ARI." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

- Mey Melitasari, Suhandi, Yoga Irawan, and M. Afif Ansori. "Studi Komparatif Tasawuf Modern: Buya Hamka Dan Buya Kamba." *JAWI* 7, no. 2 (December 2024): 151–65. <https://doi.org/10.24042/jawi.v7i2.23630>.
- Muzakki, Ahmad, and Shofiatun Nikmah. "Penerapan Konsep Tasawuf Tentang Sabar Dan Ikhlas Di Lingkungan Pondok Pesantren Pusat Putri Zainul Hasan Genggong." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 8, no. 1 (2025): 333–55.
- Nurani, Fanny, Rosid Bahar, and Asep Ahmad Arsyul Munir. *Aktualisasi Nilai-Nilai Tasawuf Sebagai Solusi Problematika Sosial di Era Digital*. 8, no. 1 (2025).
- Nurhayati, Siti. "Spiritualitas *Zuhud* Di Masyarakat Digital: Teknologi Sebagai Sarana Atau Penghalang?" *Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau* 11, no. 1 (2024): 89–160. <https://doi.org/10.24014/jti.v11i1.78901>.
- Online, Republika. "5 Laku *Zuhud* Imam Ahmad Bin Hanbal." 2025. <https://iqra.republika.co.id/berita/t35a0v451/5-laku-zuhud-imam-ahmad-bin-hanbal>.
- Politik, Komunikasi, Sufistik Sebuah, Sintesis Dari, and Kata Kunci. *PUSTAKA SISTEMATIS SUFISTIC — POLITICAL COMMUNICATION: A SYNTHESIS FROM Universitas Dharmawangsa Universitas Dharmawangsa*. no. 1 (2025): 104–14.
- Rahman, Ahmad. "Fenomena *FOMO* Dan Implikasinya Terhadap Spiritualitas *Zuhud* Di Media Sosial." *Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* 12, no. 1 (Jakarta 2021): 78–95. <https://doi.org/10.15408/studi-islam.v12i1.98765>.

- Rosfianti, Nina, Nur Wahidin, and Mulawarman Hannase. "The Transformation of Urban Tasawuf in Indonesia: Cybermedia and the Emergence of Digital Religion." *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 2 (December 2024): 117–28. <https://doi.org/10.22373/jpi.v4i2.24073>.
- Saepul, Anam. "REDEFINISI ZUHUD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SOLUSI BAGI PERADABAN ISLAM." Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, 2022.
- Salcedo, Chairul Liza, Amiruddin, and Muhammad Abrar Azizi. "Bahaya Kebohongan Dalam Perspektif Komunikasi Islam." *Ameena Journal* 2, no. 3 (2024): 353–65. <https://doi.org/10.63732/aij.v2i3.137>.
- Salsabila, Ananda Ade, and Haerani Nur. "Representasi Diri di Sosial Media: Antara Identitas Nyata dan Identitas Virtual." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4, no. 4 (2025).
- Sari, Dewi Putri. "Pencitraan Diri Di Era Digital: Konflik Dengan Nilai Zuhud Dalam Islam." *Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)* 8, no. 3 (Bandung 2022): 201–18. <https://doi.org/10.17509/jpi.v8i3.34567>.
- Sari, Rina, and Budi Santoso. "Puasa Digital: Bentuk Riyadah Spiritual Di Era Teknologi Informasi." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung* 7, no. 2 (2023): 201–18. <https://doi.org/10.18860/jdk.v7i2.12345>.
- Shadiqin, Schat Ihsan, and Shabrun Jamil. "Mediatisasi Sufisme: Otoritas, Komunitas, dan Autentisitas Tasawuf di Dunia Maya." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 26, no. 2

(October 2024): 273.  
<https://doi.org/10.22373/substantia.v26i2.26654>.

Sholihin, Paimat. "Pemikiran Tasawuf Perspektif Syariat Islam." *SEMB-J: Sharia Economic and Management Business Journal* 2, no. 1 (2021): 14–23.

Sirojuddin, Ahmad Sholihin, and Ahmad Kowim Sabilillah. "Menggali Krisis Psikospiritual dan Akhlak Manusia melalui Lensa Tasawuf." *SUHU: Journal of Sufism and Humanities* 1, no. 1 (2025): 58–72.

Siswoyo, Siswoyo Aris Munandar, and Fahrurrozi Fahrurrozi. "Bridging the Traditional and the Digital: Practices of Indonesia's Tarekat Qadiriyya and Naqsyabandiyya." *Journal of Asian Wisdom and Islamic Behavior* 1, no. 2 (September 2023).  
<https://doi.org/10.59371/jawab.v1i2.62>.

Syauqi, Ahmad. "Aktualisasi Nilai *Zuhud* Dalam Dakwah Digital Di Era Pandemi Covid-19." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 18, no. 1 (2020): 45–62.  
<https://doi.org/10.14421/jid.2020.181.45-62>.

Tamhidah, Mas Atsilah Rahmah, Nailatin Fauziyah, and UIN Sunan Ampel Surabaya. "Menerapkan Nilai Keikhlasan Dalam Tasawuf: Strategi Untuk Mencegah Degradasi Moral Di Era Modern." *Inovasi Pendidikan Nusantara* 6, no. 1 (2025).

Taufiqurrohman. "Ikhlâs Dalam Perspektif Al Quran (Analisis Terhadap Konstruk Ikhlâs Melalui Metode Tafsir Tematik)." *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 279–312.

- Waheed, Usman, Safiullah Junejo, and Muhammad Numan. "Examining Sufi Practices on *Social media*: Distortions and Complexities in Contemporary Pakistan." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 18, no. 2 (April 2024). <https://doi.org/10.14421/522e5653>.
- Wibowo, Agus. "Waktu Sebagai Komoditas Di Era Digital: Perspektif *Zuhud* Islam." *Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang* 9, no. 3 (2022): 167–84. <https://doi.org/10.21580/jfi.v9i3.67890>.
- Wijaya, Roma. "Rekontruksi Ajaran Sufistik Era Medsos (Kajian Konsep *Zuhud*)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 17, no. 1 (2023): 23–36. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v17i1.13768>.
- Zainuddin, Muhammad, and Siti Nurjanah. "*Zuhud* Sebagai Etika Digital Dalam Konsumsi Media Sosial." *Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* 11, no. 2 (2021): 123–40. <https://doi.org/10.15408/jki.v11i2.12345>.
- Zhirra Octaviani, Vivi. "Konsep Sufi Healing Menurut Mustamir Pedak Dan Penerapannya Dalam Proses Terapi Di Klinik Griya Sehat Syafa'at (GRISS) 99 Semarang." *Mental Health Recovery*, 2022, 296–311.



## Profil Penulis

**Tasmuji**, lahir di Lamongan pada 27 September 1962. Ia menempuh pendidikan di MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan lulus tahun 1975, kemudian melanjutkan ke MTs (Madrasah Tsanawiyah) lulus tahun 1979, serta MA (Madrasah Aliyah) lulus tahun 1982. Pendidikan tinggi dilanjutkan di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan gelar Sarjana Muda (BA) tahun 1985, Sarjana Lengkap (S1) Jurusan Aqidah Filsafat tahun 1989, dan Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya (S2) tahun 2001.

**Syarif Rahman Hakim**, lahir di Terawan pada 31 Mei 2004. Pendidikan awal ditempuh di TK Tunas Agro, kemudian SDN 1 Terawan lulus tahun 2016, SMPs Tunas Agro lulus tahun 2019, dan MAN 1 Kota Mojokerto lulus tahun 2022. Saat ini melanjutkan studi S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Tasawuf dan Psikoterapi. IG: rachmansyarief

**W**arda Faizah Dzurotul Qolby, lahir di Pasuruan pada 28 Maret 2004. Ia menempuh pendidikan di RA Miftahul Ulum Walisongo, Kemudian melanjutkan Pendidikan di MI Miftahul Ulum lulus tahun 2016, SMPN 1 Kraton lulus tahun 2019, dan MAN 1 Pasuruan lulus tahun 2022. Kini melanjutkan studi S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Tasawuf dan Psikoterapi. IG: wardafaizah\_

**Y**usanu Farihatul Itsna, lahir di Tuban pada 08 Oktober 2004. Pendidikan awal ditempuh di TK, kemudian MI Azhariah, MTs Salafiyah, dan MAU KH. Abdul Wahab Chasbullah. Saat ini ia melanjutkan studi S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Tasawuf dan Psikoterapi. IG: am\_farihaamoein

**S**hafira Adelia Putri, lahir di Pasuruan pada 28 Juli 2004. Ia menempuh pendidikan di SDN Gempol II, SMPN 2 Bangil, dan SMAN 1 Porong. Saat ini melanjutkan studi di UIN Sunan Ampel Surabaya. IG: shafiraadell.

**S**ilfia Sekar Kinanti, lahir di Jombang pada 31 Agustus 2004. Pendidikan ditempuh di MISS Ar-Rohman Nglaban, SMP A. Wahid Hasyim Tebuireng, dan SMA A. Wahid Hasyim Tebuireng. IG: \_silfiisk.

**W**ilda Akmalia, lahir di Bojonegoro pada 8 Juni 2004. Ia menempuh pendidikan di MI Baitul Muttaqin Tlogoagung, MTs Islamiyah Attanwir Talun, dan MA Islamiyah Attanwir Talun. IG: wildaakmalia\_.

**S**hevie Arifani, lahir di Pasuruan pada 25 Oktober 2003. Pendidikan ditempuh di SDN Kebotohan, SMPN 1 Wonorejo, dan SMAN 1 Kejayan. IG: sheeviie.

**M**aulidina Nur Fauziah, lahir di Surabaya pada 8 Mei 2004. Ia menempuh pendidikan di SDN Pakis 8 Surabaya, SMPN 46 Surabaya, dan SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. IG: maulidinaanurf.

**F**atimatuzzahro, lahir di Surabaya pada 20 Agustus 2003. Pendidikan ditempuh di MI At-Tauhid, MTs Manba'ul Hikam, dan MA Manba'ul Hikam. IG: zahrafatimatuz\_bsy.

**S**ahila Nur Halizah, lahir di Jombang pada 15 Juli 2004. Ia menempuh pendidikan di MA Al-Asy'ari. IG: tidak ada.



# Tasawuf di Dunia Maya

Transformasi Nilai Sufistik dan  
Etika Bermedia Sosial

Dalam era digital yang serba cepat, ruang maya menjadi medan baru bagi manusia untuk berinteraksi, berekspresi, dan mencari makna. Buku "Tasawuf di Dunia Maya: Transformasi Nilai Sufistik dan Etika Bermedia Sosial" menghadirkan refleksi mendalam tentang bagaimana ajaran-ajaran luhur tasawuf dapat dihadirkan dalam perilaku dan budaya digital masa kini.

Dengan pendekatan interdisipliner—menggabungkan kajian spiritual, etika, dan komunikasi digital—buku ini menelusuri bagaimana nilai-nilai ikhlas, zuhud, tawadhu', sabar, dan mahabbah (cinta Ilahi) dapat menjadi fondasi moral dalam bermedia sosial. Melalui perspektif sufistik, penulis mengajak pembaca untuk melihat media sosial bukan sekadar ruang hiburan, tetapi juga sebagai ladang tazkiyah an-nafs (penyucian jiwa) dan sarana membangun peradaban digital yang lebih beradab.

Buku ini juga membahas fenomena ego digital, pamer spiritualitas, kecanduan pengakuan, serta pergeseran makna ikhlas di era algoritma. Di sisi lain, penulis menawarkan kerangka etika sufistik untuk mengatasi polarisasi, ujaran kebencian, dan krisis empati yang merebak di dunia maya.

Ditulis dengan gaya reflektif namun tetap ilmiah, buku ini relevan bagi mahasiswa, akademisi, pegiat dakwah digital, dan siapa pun yang ingin memaknai kembali kehidupan spiritual di tengah derasnya arus informasi.



**CV. Cita Cendekia**  
Jl. Jemur Wonosari Gg. Masjid No. 42  
Wonocolo Surabaya  
citacendekiaoffice@gmail.com

ISBN 978-634-04-6856-4



9

786340

468564